



Desain Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Multilandasan: Studi Kualitatif tentang Integrasi Landasan Pendidikan

Achmad Amin Zuhdi¹, Isop Syafei¹

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

e-mail: zudmun217@gmail.com¹, isop.syafei@uinsgd.ac.id²

Article Info

Article history:

Received June 03, 2026

Revised June 24, 2026

Accepted June 28, 2026

Keywords:

Soft Skills, Work Readiness, Industrial Work Practice, Welding Engineering, Vocational High School.

ABSTRACT

This study aims to construct a multi-foundational Arabic language curriculum design encompassing ideological, juridical, philosophical, psychological, sociological, and technological aspects. This research employed a qualitative approach using library research. Data were collected from books, journal articles, curriculum documents, educational regulations, and relevant research reports through documentation and literature review techniques. Data analysis followed an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that each foundation has a distinct yet complementary role in curriculum development. The ideological foundation provides values, the juridical foundation offers normative guidance, the philosophical foundation determines conceptual orientation, the psychological foundation supports learner development, the sociological foundation ensures social relevance, and the technological foundation promotes instructional innovation. The integration of these foundations produces a holistic, adaptive, and contextual curriculum model relevant to learners' needs and 21st-century educational demands.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received June 03, 2026

Revised June 24, 2026

Accepted June 28, 2026

Keywords:

Ideologis, Kurikulum Bahasa Arab, Multi Landasan, Sosiologis, Teknologi.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mengkonstruksi desain kurikulum bahasa Arab berbasis multilandasan yang mencakup aspek ideologis, yuridis, filosofis, psikologis, sosiologis, dan teknologis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Data diperoleh dari buku, artikel ilmiah, dokumen kurikulum, regulasi pendidikan, dan hasil penelitian yang relevan melalui studi dokumentasi dan kajian literatur. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap landasan memiliki fungsi yang berbeda namun saling melengkapi dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab. Integrasi landasan ideologis, yuridis, filosofis, psikologis, sosiologis, dan teknologis menghasilkan model kurikulum yang holistik, adaptif, dan kontekstual sehingga relevan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan pendidikan abad ke-21.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**Corresponding Author:**

Achmad Amin Zuhdi
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
zudmun217@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan karena menjadi pedoman utama dalam menentukan tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Arab, konstruksi kurikulum tidak hanya berkaitan dengan aspek linguistik dan pedagogis, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai landasan yang saling berkaitan, seperti ideologis, yuridis, filosofis, psikologis, sosiologis, dan teknologis. Namun, masih terdapat beberapa permasalahan dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab. Pertama, kurikulum cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan penguasaan bahasa semata tanpa memperhatikan integrasi berbagai landasan pendidikan secara komprehensif. Kedua, kurikulum bahasa Arab di sejumlah lembaga pendidikan masih kurang responsif terhadap perkembangan sosial dan teknologi sehingga pembelajaran sering dianggap kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Ketiga, belum tersedia model konstruksi kurikulum bahasa Arab yang secara sistematis mengintegrasikan berbagai landasan pendidikan dalam satu desain kurikulum yang utuh dan adaptif.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengembangan kurikulum bahasa Arab dari berbagai perspektif. Abdul Hamid menjelaskan bahwa kurikulum bahasa Arab perlu disusun berdasarkan kebutuhan komunikatif peserta didik agar pembelajaran lebih aplikatif dan bermakna (Hamid, 2013). Ahmad Fuad Effendy menekankan pentingnya pendekatan komunikatif dalam desain kurikulum bahasa Arab modern untuk meningkatkan kompetensi kebahasaan peserta didik secara terpadu (Effendy, n.d.). Sementara itu, Muhibb Abdul Wahab menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, terutama ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran dan implementasi di lapangan (Muhibb, 2015).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ibrahim Anis menegaskan bahwa bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan budaya memerlukan pendekatan kurikulum yang mempertimbangkan dimensi sosial dan psikologis peserta didik (Anis, 2003). Mahmud Kamil an-Naqah juga menyatakan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab harus didasarkan pada landasan filosofis serta kebutuhan masyarakat agar tercipta keseimbangan antara kompetensi linguistik dan nilai-nilai budaya Islam (an-Naqah, 1985). Berbagai penelitian tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum bahasa Arab, tetapi umumnya masih berfokus pada aspek-aspek tertentu dan belum membahas integrasi berbagai landasan kurikulum secara menyeluruh.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, terdapat research gap yang perlu mendapat perhatian. Sebagian besar penelitian lebih menekankan pada aspek metodologi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, atau kompetensi kebahasaan peserta didik. Kajian yang mengintegrasikan aspek ideologis, yuridis, filosofis, psikologis, sosiologis, dan teknologis dalam satu kerangka desain kurikulum bahasa Arab masih relatif terbatas. Selain itu, setiap landasan umumnya dibahas secara parsial sehingga belum menghasilkan model konseptual yang menjelaskan hubungan antaraspek tersebut dalam konstruksi kurikulum bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu menghadirkan analisis yang lebih holistik mengenai desain kurikulum bahasa Arab berbasis multilandasan.



Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada upaya mengonstruksi desain kurikulum bahasa Arab melalui pendekatan multilandasan yang mengintegrasikan enam aspek utama, yaitu ideologis, yuridis, filosofis, psikologis, sosiologis, dan teknologis. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fungsi masing-masing landasan, tetapi juga menganalisis keterkaitan dan kontribusinya dalam membentuk desain kurikulum bahasa Arab yang sistematis, kontekstual, dan adaptif. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan formulasi konseptual baru mengenai model konstruksi kurikulum bahasa Arab yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat parsial.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan bahasa Arab. Secara teoretis, hasil penelitian dapat memperkaya kajian kurikulum bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan model kurikulum berbasis multilandasan. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi pengembang kurikulum, guru, lembaga pendidikan, dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Integrasi aspek ideologis, sosial, psikologis, dan teknologi dalam kurikulum bahasa Arab juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tidak hanya berorientasi pada penguasaan bahasa, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemampuan adaptasi sosial, dan literasi digital peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami dan mendeskripsikan konstruksi desain kurikulum bahasa Arab berbasis multilandasan secara mendalam melalui analisis berbagai konsep, teori, dan pemikiran yang relevan. Data penelitian berupa data kualitatif deskriptif yang berbentuk narasi, konsep, teori, regulasi, dan hasil kajian ilmiah mengenai pengembangan kurikulum bahasa Arab. Fokus penelitian diarahkan pada analisis landasan ideologis, yuridis, filosofis, psikologis, sosiologis, dan teknologis yang menjadi dasar dalam konstruksi desain kurikulum bahasa Arab.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari buku-buku yang membahas kurikulum dan pendidikan bahasa Arab, regulasi pendidikan nasional, serta karya para pakar yang relevan, seperti Ahmad Fuad Effendy, Mahmud Kamil an-Naqah, Abdul Hamid, dan Muhaimin. Adapun sumber data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, tesis, disertasi, prosiding seminar, serta berbagai referensi pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum bahasa Arab dan teori-teori pendidikan. Pemilihan sumber data dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen berupa buku, jurnal, regulasi, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kurikulum bahasa Arab serta landasan-landasan pendidikan yang menjadi fokus kajian. Selanjutnya, data yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu aspek ideologis, yuridis, filosofis, psikologis, sosiologis, dan teknologis. Studi literatur digunakan untuk memperoleh landasan teoritis dan memperkuat argumentasi ilmiah melalui penelaahan kritis terhadap berbagai sumber yang relevan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data konseptual yang mendukung analisis penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan



dengan menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antarkonsep dapat dipahami secara jelas. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber yang telah dikaji. Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi dan pendapat ahli yang relevan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konstruksi desain kurikulum bahasa Arab berbasis multilandasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Multilandasan dalam Konstruksi Kurikulum Bahasa Arab

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab tidak dapat dibangun hanya berdasarkan satu landasan tertentu, melainkan memerlukan integrasi berbagai landasan yang saling melengkapi. Kurikulum sebagai sistem pendidikan harus memiliki dasar yang kuat agar mampu mengarahkan proses pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, landasan ideologis, yuridis, filosofis, psikologis, sosiologis, dan teknologis memiliki peran yang berbeda namun saling berkaitan dalam membentuk tujuan, isi, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi kurikulum. Oleh karena itu, keberadaan multilandasan menjadi faktor penting dalam menghasilkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman (Fitri Kurnia & Hasib, 2025).

Landasan ideologis menempati posisi fundamental dalam konstruksi kurikulum bahasa Arab karena menjadi sumber nilai yang menentukan arah pendidikan. Dalam konteks Indonesia, pengembangan kurikulum bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai Islam, Pancasila, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kompetensi kebahasaan, serta mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, seluruh komponen kurikulum bahasa Arab harus dirancang untuk mendukung internalisasi nilai-nilai tersebut melalui proses pembelajaran (Ahmad Muhamad Mustain Nasoha et al., 2025).

Selain aspek ideologis, hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan yuridis memiliki fungsi sebagai dasar hukum dalam penyelenggaraan kurikulum bahasa Arab. Berbagai regulasi pendidikan nasional memberikan legitimasi terhadap pengembangan kurikulum sekaligus menjadi acuan dalam menentukan standar kompetensi, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Keberadaan landasan yuridis memastikan bahwa kurikulum bahasa Arab yang dikembangkan tetap berada dalam koridor kebijakan pendidikan nasional dan memenuhi standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah (Fardana et al., 2023).

Landasan filosofis berperan memberikan orientasi konseptual mengenai hakikat pendidikan, peserta didik, dan bahasa Arab sebagai objek pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan intelektual, spiritual, dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab perlu dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh melalui pembelajaran yang seimbang antara aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai (Nurmayuli et al., 2023). Di sisi lain, landasan psikologis berfungsi sebagai dasar dalam memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Setiap jenjang pendidikan memiliki tahap perkembangan yang berbeda sehingga tujuan, materi, dan strategi pembelajaran bahasa Arab harus disesuaikan dengan tingkat kesiapan belajar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang memperhatikan prinsip-prinsip psikologi perkembangan dan psikologi belajar akan lebih mampu menciptakan pengalaman belajar yang efektif, menarik, dan bermakna (Sari et al., 2026).



Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa landasan sosiologis memiliki peran penting dalam memastikan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan masyarakat. Bahasa Arab tidak hanya berkaitan dengan aspek kebahasaan, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan budaya yang kuat dalam kehidupan masyarakat Muslim. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab perlu dirancang agar mampu membekali peserta didik dengan kompetensi komunikasi, kemampuan berinteraksi sosial, serta pemahaman terhadap dinamika masyarakat yang terus berkembang (Purnama et al., 2025).

Seiring dengan perkembangan zaman, landasan teknologis menjadi unsur yang semakin penting dalam konstruksi kurikulum bahasa Arab. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara belajar, cara mengajar, serta cara memperoleh informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan akses terhadap sumber belajar, memperkaya media pembelajaran, dan mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab perlu mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran secara sistematis (Asfihani et al., 2025).

Berdasarkan hasil analisis, keenam landasan tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling berinteraksi dalam membentuk setiap komponen kurikulum. Landasan ideologis memberikan arah nilai, landasan yuridis memberikan legitimasi hukum, landasan filosofis memberikan orientasi konseptual, landasan psikologis memberikan dasar pengembangan peserta didik, landasan sosiologis menjamin relevansi sosial, dan landasan teknologis mendukung inovasi pembelajaran. Integrasi antarlandasan tersebut menjadikan kurikulum bahasa Arab lebih komprehensif dan adaptif terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan (Mahdiyin et al., 2025).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang dibangun berdasarkan multilandasan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjawab kebutuhan pendidikan modern dibandingkan kurikulum yang hanya berorientasi pada satu aspek tertentu. Integrasi berbagai landasan memungkinkan terjadinya keseimbangan antara pengembangan kompetensi akademik, pembentukan karakter, kebutuhan sosial, serta kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, kurikulum bahasa Arab dapat berfungsi sebagai instrumen pendidikan yang tidak hanya menghasilkan kemampuan berbahasa, tetapi juga membentuk peserta didik yang siap menghadapi tantangan masa depan (Sulaiman, 2025).

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa multilandasan merupakan fondasi utama dalam konstruksi kurikulum bahasa Arab. Setiap landasan memiliki fungsi yang khas, namun seluruhnya saling melengkapi dalam membentuk desain kurikulum yang holistik, relevan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum bahasa Arab perlu dilakukan dengan mengintegrasikan seluruh landasan secara proporsional agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Fitri & Hasibuan, 2024a).

B. Relevansi Multilandasan terhadap Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidikan Abad ke-21

Hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi kurikulum bahasa Arab terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan abad ke-21 sangat ditentukan oleh kemampuan kurikulum dalam mengintegrasikan berbagai landasan pendidikan secara harmonis. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, globalisasi, serta karakteristik generasi digital telah mengubah kebutuhan belajar peserta didik secara signifikan. Kurikulum bahasa Arab tidak lagi cukup berorientasi pada penguasaan kaidah kebahasaan semata, tetapi harus mampu mengembangkan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, karakter, dan literasi digital. Oleh karena itu, landasan psikologis, sosiologis, dan teknologis



menjadi unsur yang sangat penting dalam memastikan bahwa kurikulum bahasa Arab tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini dan masa depan (Humayra et al., 2025).

Dari aspek psikologis, hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum bahasa Arab harus disusun berdasarkan karakteristik perkembangan peserta didik. Peserta didik pada era digital memiliki pola belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang secara bertahap sesuai tingkat perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif yang menekankan pentingnya kesesuaian antara materi pembelajaran dan kesiapan belajar peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal (Yonani & Citra Dewi, 2025a).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa kebutuhan peserta didik abad ke-21 menuntut pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan menggunakan bahasa dalam konteks nyata. Dalam perspektif psikologi belajar modern, peserta didik dipandang sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas yang bermakna. Pendekatan konstruktivistik seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), dan pembelajaran kolaboratif menjadi relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab saat ini (Yonani & Citra Dewi, 2025a).

Selain aspek psikologis, hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan sosiologis memiliki kontribusi yang besar dalam menjadikan kurikulum bahasa Arab lebih kontekstual dan responsif terhadap perubahan masyarakat. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai sarana komunikasi, identitas budaya, dan akses terhadap khazanah keilmuan Islam. Dalam masyarakat yang semakin terbuka dan global, peserta didik memerlukan kemampuan berinteraksi dengan berbagai kelompok sosial yang memiliki latar belakang budaya berbeda. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab perlu mengembangkan kompetensi komunikasi lintas budaya (*intercultural communication competence*) agar peserta didik mampu memahami serta menghargai keberagaman budaya dalam konteks global (Wati & Dewi, 2025).

Perubahan sosial yang dipengaruhi oleh globalisasi dan kemajuan teknologi juga berdampak terhadap orientasi pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat modern membutuhkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan beradaptasi terhadap perubahan sosial yang cepat. Oleh karena itu, materi pembelajaran bahasa Arab perlu dikembangkan secara kontekstual dengan mengangkat tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti lingkungan, kesehatan, teknologi, ekonomi, kewirausahaan, media digital, dan hubungan sosial. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna (Ernawati et al., 2024).

Landasan sosiologis juga mendorong integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, toleransi, kejujuran, kepedulian sosial, dan penghargaan terhadap keberagaman dapat diinternalisasikan melalui materi maupun aktivitas pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi linguistik, tetapi juga individu yang memiliki kesadaran sosial dan kemampuan hidup



bermasyarakat secara harmonis. Pendekatan ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional yang menempatkan penguatan karakter sebagai salah satu tujuan utama pendidikan (Aspiyah, 2024).

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital menjadi faktor yang semakin menentukan relevansi kurikulum bahasa Arab pada era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi telah mengubah cara peserta didik memperoleh informasi, berkomunikasi, dan belajar. Kehadiran berbagai platform digital, aplikasi pembelajaran bahasa, media sosial, kecerdasan buatan, dan sumber belajar daring memberikan peluang yang luas bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab perlu mengintegrasikan literasi digital sebagai bagian dari kompetensi yang harus dimiliki peserta didik pada abad ke-21 (Syagif, 2023).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan personal. Peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital yang mereka miliki. Selain itu, penggunaan video pembelajaran, podcast bahasa Arab, aplikasi percakapan, kamus digital, serta platform pembelajaran daring dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperkaya pengalaman berbahasa peserta didik. Teknologi juga memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih kolaboratif melalui forum diskusi virtual, kelas daring, dan proyek berbasis teknologi yang melibatkan peserta didik secara aktif (Eri Ramadona et al., 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan konsep 4C, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*. Dalam pembelajaran bahasa Arab, kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan melalui analisis teks dan pemecahan masalah kebahasaan, kreativitas melalui produksi konten digital berbahasa Arab, komunikasi melalui interaksi lisan maupun tulisan, serta kolaborasi melalui tugas kelompok berbasis proyek. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan akademik dan profesional peserta didik (Khairiyah et al., 2025).

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa relevansi kurikulum bahasa Arab terhadap kebutuhan peserta didik dan pendidikan abad ke-21 sangat ditentukan oleh integrasi landasan psikologis, sosiologis, dan teknologis. Ketiga landasan tersebut memungkinkan kurikulum bahasa Arab merespons perkembangan karakteristik peserta didik, perubahan sosial, serta kemajuan teknologi secara simultan. Integrasi tersebut menghasilkan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan bahasa Arab, tetapi juga pada pengembangan karakter, kompetensi sosial, keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta literasi digital. Dengan demikian, kurikulum bahasa Arab mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan global sekaligus tetap menjaga identitas keislaman dan budaya yang menjadi karakteristik utama pembelajaran bahasa Arab.

C. Model Konstruksi Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Multilandasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab memerlukan suatu model yang mampu mengintegrasikan berbagai landasan pendidikan secara sistematis. Selama ini, pengembangan kurikulum bahasa Arab sering kali lebih menekankan salah satu aspek tertentu, seperti kompetensi kebahasaan, metode pembelajaran, atau penguasaan materi ajar. Padahal, kompleksitas tantangan pendidikan modern menuntut adanya kurikulum yang mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik, tuntutan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, serta kemajuan teknologi secara bersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan model konstruksi kurikulum bahasa Arab berbasis multilandasan



yang mengintegrasikan landasan ideologis, yuridis, filosofis, psikologis, sosiologis, dan teknologis dalam satu kerangka yang utuh dan saling berkaitan (Marsela et al., 2026a).

Landasan ideologis menjadi fondasi utama dalam model yang dikembangkan karena berfungsi sebagai sumber nilai dan arah pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum bahasa Arab di Indonesia harus berorientasi pada nilai-nilai Islam yang selaras dengan Pancasila dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam merumuskan tujuan pendidikan bahasa Arab yang tidak hanya menekankan kompetensi linguistik, tetapi juga pembentukan karakter, akhlak, dan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, seluruh komponen kurikulum harus dirancang untuk mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan secara seimbang (Ladjard et al., 2025).

Di atas landasan ideologis, landasan yuridis berfungsi sebagai kerangka regulatif yang memberikan legitimasi hukum terhadap seluruh proses pengembangan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai regulasi pendidikan nasional, seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Standar Nasional Pendidikan, dan kebijakan kurikulum nasional, menjadi acuan dalam penyusunan tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Keberadaan landasan yuridis memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan memiliki kesesuaian dengan kebijakan pendidikan nasional serta memenuhi standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan (Nur, 2024).

Selanjutnya, landasan filosofis berperan memberikan orientasi konseptual mengenai hakikat pendidikan, hakikat peserta didik, dan hakikat bahasa Arab sebagai objek pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana memahami sumber ajaran Islam, mengembangkan kemampuan berpikir, serta membangun kesadaran budaya dan peradaban. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab perlu dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, mencakup aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Pandangan filosofis ini menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan seluruh komponen kurikulum (Atin Chusniyah, 2025).

Landasan psikologis dalam model multilandasan berfungsi sebagai dasar dalam memahami karakteristik peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat, kemampuan, serta tahap perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Arab disusun secara bertahap, materi diorganisasikan dari yang sederhana menuju yang kompleks, dan strategi pembelajaran dirancang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip psikologi perkembangan dan psikologi belajar, kurikulum dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menarik, dan bermakna (Yonani & Citra Dewi, 2025b).

Selain itu, landasan sosiologis berfungsi untuk memastikan bahwa kurikulum bahasa Arab memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Arab memiliki fungsi sosial yang luas, baik sebagai bahasa agama, bahasa ilmu pengetahuan, maupun bahasa komunikasi internasional. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab perlu dirancang agar mampu membekali peserta didik dengan kompetensi komunikasi, kemampuan berinteraksi sosial, serta pemahaman terhadap keberagaman budaya. Landasan sosiologis juga menjadi dasar dalam memilih materi yang kontekstual dan sesuai dengan perkembangan sosial masyarakat modern.

Di sisi lain, landasan teknologis menjadi faktor penting yang memperkuat relevansi kurikulum bahasa Arab pada era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah mengubah cara peserta didik belajar dan memperoleh informasi. Oleh karena



itu, kurikulum bahasa Arab harus mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dalam seluruh komponen pembelajaran. Teknologi tidak hanya digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan literasi digital, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Integrasi teknologi memungkinkan pembelajaran bahasa Arab berlangsung lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital (Khakimah et al., 2026).

Berdasarkan hasil sintesis terhadap keenam landasan tersebut, penelitian ini menghasilkan model konstruksi kurikulum bahasa Arab yang bersifat integratif dan dinamis. Dalam model ini, landasan ideologis berfungsi sebagai sumber nilai, landasan yuridis sebagai kerangka regulatif, landasan filosofis sebagai orientasi konseptual, landasan psikologis sebagai dasar pengembangan peserta didik, landasan sosiologis sebagai penjamin relevansi sosial, dan landasan teknologis sebagai pendukung inovasi pembelajaran. Keenam landasan tersebut tidak bekerja secara terpisah, tetapi saling berinteraksi dalam membentuk seluruh komponen kurikulum, mulai dari tujuan, materi, strategi pembelajaran, media, hingga evaluasi (Marsela et al., 2026b).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi keenam landasan tersebut menghasilkan kurikulum yang lebih komprehensif dibandingkan model kurikulum yang hanya berfokus pada satu aspek tertentu. Pada tahap perumusan tujuan, misalnya, nilai-nilai ideologis dipadukan dengan tuntutan hukum, prinsip filosofis, kebutuhan perkembangan peserta didik, kebutuhan sosial, dan perkembangan teknologi. Pada tahap pengembangan materi, isi kurikulum tidak hanya mempertimbangkan aspek kebahasaan, tetapi juga aspek karakter, konteks sosial, kebutuhan peserta didik, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Integrasi ini menghasilkan kurikulum yang lebih responsif terhadap perubahan dan kebutuhan pendidikan modern (Engel et al., 2025).

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa model konstruksi kurikulum bahasa Arab berbasis multilandasan memiliki beberapa keunggulan. Pertama, model ini mampu menghasilkan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan sosial dan teknologi tanpa kehilangan identitas ideologis dan filosofisnya. Kedua, model ini memungkinkan terciptanya keseimbangan antara pengembangan kompetensi akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Ketiga, model ini memberikan fleksibilitas bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan lokal tanpa mengabaikan standar nasional. Keempat, model ini mampu mengintegrasikan kebutuhan peserta didik dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan global secara lebih efektif (Astoya Saimulani et al., 2025).

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa model konstruksi kurikulum bahasa Arab berbasis multilandasan merupakan model pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan aspek ideologis, yuridis, filosofis, psikologis, sosiologis, dan teknologis secara sistematis. Integrasi keenam landasan tersebut menghasilkan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan bahasa Arab, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan kompetensi sosial, penguatan literasi digital, dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. Dengan demikian, model ini dapat menjadi kerangka konseptual yang relevan bagi pengembangan kurikulum bahasa Arab yang lebih holistik, kontekstual, dan berkelanjutan (Fitri & Hasibuan, 2024b).

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konstruksi kurikulum bahasa Arab yang efektif memerlukan integrasi landasan ideologis, yuridis, filosofis, psikologis, sosiologis, dan teknologis secara sistematis dalam seluruh komponen kurikulum. Integrasi keenam landasan tersebut menghasilkan kurikulum yang tidak hanya memiliki dasar nilai, hukum, dan konseptual yang kuat, tetapi juga relevan dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan



masyarakat, serta perkembangan teknologi dan tuntutan pendidikan abad ke-21. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan multilendasan mampu menghadirkan kurikulum bahasa Arab yang lebih holistik, adaptif, dan kontekstual dibandingkan pengembangan kurikulum yang hanya berorientasi pada satu aspek tertentu. Kontribusi utama penelitian ini adalah tersusunnya model konstruksi kurikulum bahasa Arab berbasis multilendasan yang dapat dijadikan kerangka konseptual bagi pengembang kurikulum, pendidik, dan lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum yang relevan, berkelanjutan, dan responsif terhadap perubahan zaman. Secara praktis, model ini dapat mendukung penguatan kompetensi kebahasaan, pembentukan karakter, pengembangan keterampilan sosial, serta literasi digital peserta didik. Mengingat penelitian ini bersifat studi kepustakaan, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji dan mengembangkan model yang dihasilkan melalui penelitian lapangan atau penelitian pengembangan pada berbagai konteks lembaga pendidikan guna memperoleh validasi empiris yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, Ashfiya Nur Atqiya, Hanifah Miftahul Jannah, Viky Fatimah, & Nurul Fadilah. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Islam: Integrasi Nilai-Nilai Syariah dalam Kurikulum Pendidikan. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(2), 40–59. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v2i2.889>
- An-Naqoh, M. K. (1985). *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Nathiqin bi Lughat Ukhra*.
- Anis, I. (2003). *Fi al-Lahajat al-'Arabiyyah*.
- Asfihani, M. L., Al Anshori, A. Z., Hafidz, M., & Efendi, A. (2025). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Kajian Literatur Terhadap Aplikasi dan Platform. *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2), 254–269. <https://doi.org/10.30863/awrq.v6i2.9975>
- Aspiyah, A. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Azzahro). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 231. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2948>
- Astoya Saimulani, Agus Pahrudin, & Erlina. (2025). Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah: Tinjauan Sistematis Pendekatan, Teori, dan Temuan Empiris. *An-Nas*, 9(2), 153–165. <https://doi.org/10.32665/annas.v9i2.4876>
- Atin Chusniyah. (2025). Implementasi Projek Kewirausahaan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *TARQIYAH: Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 3(1), 13–28. <https://doi.org/10.66017/tarqiyah.v3i1.22>
- Effendy, A. F. (n.d.). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Malang: Misykat, 2017)*.
- Engel, M., Sholikhan, & Ain, N. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery dan Keterampilan Proses Sains terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Tekanan. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*, 7(1), 66–76. <https://doi.org/10.21067/jtst.v7i1.9419>
- Eri Ramadana, Aida Fitria, & Irwandi. (2023). Digital Literacy in Arabic Language Learning in Madrassas Aliyah 2 Tanah Datar: Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah 2 Tanah Datar. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 227–238. <https://doi.org/10.14421/almahara.2023.092-04>
- Ernawati, Andi Aderus, & Muh. Amri. (2024). Tektualisasi dan Kontektualisasi Ajaran Islam Dalam Al-Quran/Hadis. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(3), 350–357. <https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i3.110>
- Fardana, S. F., Rasyid, M. W., & Jayanti, I. M. (2023). Analisis Posisi Landasan Kebijakan Pendidikan Islam terhadap Standar Pendidikan Nasional. *MASALIQ*, 3(6), 1019–1030. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i6.1568>



- Fitri Kurnia, & Hasib, K. (2025). Konsep Pembentukan Individu Dalam Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Abad Ke-21. *GAHWA*, 4(1), 84–104. <https://doi.org/10.61815/gahwa.v4i1.837>
- Fitri, T., & Hasibuan, R. (2024a). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago: Pendekatan Kurikulum Berbasis Teknologi. *Journal in Teaching and Education Area*, 1(1), 113–129. <https://doi.org/10.69673/vwd5c048>
- Fitri, T., & Hasibuan, R. (2024b). Transformasi Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago: Pendekatan Kurikulum Berbasis Teknologi. *Journal in Teaching and Education Area*, 1(1), 113–129. <https://doi.org/10.69673/vwd5c048>
- Hamid, A. (2013). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*.
- Humayra, N. S., Ananti, H. F., Norlia, N., & Murdianingsih, A. (2025). Integrasi Teori Pembelajaran Bahasa untuk Penguatan Pembelajaran Abad ke-21 dalam Konteks Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 577–588. <https://doi.org/10.54082/jupin.549>
- Khairiyah, N., Salam, S., & Sultan, S. (2025). Pembelajaran Keterampilan 4C Abad Ke-21 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kabupaten Barru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(1), 1332–1337. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i1.5354>
- Khakimah, Q., Sunarko, A., Ulya, A. I., Fahrozi, Y. A., Syaifudin, A., & Rohmah, N. A. (2026). Integrasi Teknologi Digital Berbasis Kearifan Lokal Wonosobo Dalam Microteaching Pembelajaran Bahasa Arab: The Integration Of Digital Technology Based On Local Wisdom From Wonosobo In Microteaching For Arabic Language Learning. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 6(2), 470–479. <https://doi.org/10.53866/jimi.v6i2.1205>
- Ladjard, F. L., Manek, E. F. K., Koani, S. K. N., T, A. M. C., & Zeya, J. (2025). Peran Pancasila Sebagai Landasan Moral dan Ideologi dalam Pendidikan Tinggi Indonesia. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 5(4), 543–550. <https://doi.org/10.51878/academia.v5i4.8611>
- Mahdiyin, K. A., Zamzami, M. A. J., Silaban, M. R., & Suyudi, M. (2025). Pengembangan Kurikulum Integratif: Al-Qur'an, Faraidh, dan Ilmu Sains/Teknologi. *Instructional Development Journal*, 8(1), 114. <https://doi.org/10.24014/idj.v8i1.36340>
- Marsela, S., Aziz, A. J. H., Pahrudin, A., & Erlina, E. (2026a). Integrasi Pendekatan Kontekstual dan Pembelajaran Kitab Kuning dalam Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab: Studi Kasus di Pesantren. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 24(1), 163–173. <https://doi.org/10.53515/alqodiri.v24i1.23>
- Marsela, S., Aziz, A. J. H., Pahrudin, A., & Erlina, E. (2026b). Integrasi Pendekatan Kontekstual dan Pembelajaran Kitab Kuning dalam Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab: Studi Kasus di Pesantren. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 24(1), 163–173. <https://doi.org/10.53515/alqodiri.v24i1.23>
- Muhbib, A. W. (2015). *Problematisasi Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia*.
- Nur, N. (2024). Tinjauan Yuridis Pokok-Pokok Haluan Negara Sebagai Arah Pembangunan Nasional Berkelanjutan. *Almufi Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 192–201. <https://doi.org/10.63821/ash.v1i2.330>
- Nurmayuli, N., Harmaini, K., Rijal, Y., Jannah, R., Khaira, M., Lubis, T. H., & Nurhidayah, B. (2023). Ontologi Filsafat Manajemen Pendidikan Islam. *Desultana: Journal Education and Social Science*, 1(2), 84–106. <https://doi.org/10.69548/d-jess.v1i2.16>
- Purnama, A. D., Lubis, H. S. H., Rini, F. S., Muslih, M. K., & Harris, J. I. (2025). KKN Internasional UNIDA Gontor: Sinergi Pendidikan dan Budaya di Malaysia. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 1813–1820. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i2.41040>



- Sari, R. C. A., Dwihanti, N. Q., Ramadhani, P., Pramudita, N. A., Hakim, S. A., & Surayanah. (2026). Interaksi Perkembangan Psikologis dan Lingkungan Pembelajaran dalam Pembentukan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 681–692. <https://doi.org/10.51878/elementary.v6i3.11078>
- Sulaiman, M. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Secara Kontekstual dan Adaptif Terhadap Perkembangan Teknologi Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 81–100. <https://doi.org/10.59829/jwc6dp04>
- Syagif, A. (2023). Peluang dan Tantangan Pengembangan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Fashluna*, 4(1), 87–100. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v4i1.492>
- Wati, A. K., & Dewi, M. P. (2025). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Kemampuan Komunikasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan PT. Gayatri Lintas Nusantara Kab. Tulungagung. *Jurnal Ekuilnomi*, 7(1), 129–138. <https://doi.org/10.36985/3wn3z291>
- Yonani, S., & Citra Dewi, D. E. (2025a). Tinjauan Landasan Psikologis dalam Desain Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 16–27. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2404>
- Yonani, S., & Citra Dewi, D. E. (2025b). Tinjauan Landasan Psikologis dalam Desain Pengembangan Kurikulum PAI di Madrasah. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 16–27. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2404>